

GAMBARAN KADAR KOLESTEROL TOTAL PADA PENDERITA HIPERTENSI SEBEUM DAN SESUDAH TERAPI BEKAM BASAH

Sistiyono¹, M.Atik Martiningsih² Febri Hastuti^{*3}

^{1,2,3}Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jln. Ngadinegaran MJ III/62 Yogyakarta, Telp (0274) 374200

* Corresponding author email: febrihas22@gmail.com

Abstrak

Hipertensi merupakan faktor resiko utama dari perkembangan penyakit jantung dan stroke. Penyakit hipertensi berkembang secara perlahan, tetapi secara potensial sangat berbahaya. Hipertensi biasanya dikuti dengan penyakit lain yang menyertainya seperti hiperlipidemia. Salah satu profil lipid yang dapat diukur adanya hiperlipidemia adalah kadar kolesterol total. Upaya pengendalian hipertensi yang disebabkan kadar kolesterol total yang tinggi yaitu dengan cara pengobatan baik secara farmakologi maupun non-farmakologi. Pengobatan non-farmakologi salah satunya adalah terapi bekam basah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui selisih rata-rata kadar kolesterol total pada penderita hipertensi sebelum, sesudah diberikan terapi bekam basah pertama dan kedua dengan pola tiga titik. Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental* dengan desain penelitian *pre and post test without control* yaitu kadar kolesterol total sebelum dilakukan terapi bekam basah adalah *pre test*, sedangkan kadar kolesterol total setelah dilakukan terapi bekam basah adalah *post test*. Hasil didapatkan rata – rata kadar kolesterol total sebelum dilakukan terapi bekam basah adalah 194,89 mg/dl, setelah dilakukan terapi bekam basah pertama sebesar 200,89 mg/dl dan setelah dilakukan terapi bekam basah kedua menjadi 200, 33 mg/dl. Kesimpulan dari penelitian ini adalah selisih rata – rata kadar kolesterol total sebelum terapi bekam basah dengan setelah terapi bekam basah pertama adalah 6,00 mg/dl atau mengalami kenaikan sebesar 3,08% sedangkan selisih rata – rata kadar kolesterol total sebelum terapi bekam basah dengan setelah terapi bekam basah kedua adalah 5,44 mg/dl atau mengalami kenaikan sebesar 2,79%.

Keywords: *Bekam Basah, Hipertensi, Kadar Kolesterol Total.*

1. Pendahuluan

Salah satu yang menjadi masalah kesehatan dunia saat ini adalah hipertensi [1]. Pada umumnya hipertensi terjadi pada usia muda karena adanya pola hidup yang tidak sehat. Peningkatan cukup pesat hampir serupa dengan lanjut usia yang mengakibatkan elastisitas dinding aorta menurun, katub menebal dan menjadi kaku, dan kemampuan jantung memompa darah menurun akan mengakibatkan penyakit jantung [2]. Selain usia, pola hidup modernpun dapat memicu kolesterol meningkat karena aktivitas sehari-hari yang menyita waktu, mengabaikan olahraga dan yang mengkonsumsi makanan yang serba praktis dan mengandung kolesterol tinggi [3]. Kolesterol merupakan salah satu dari sejumlah lemak yang dibawa dalam aliran darah [4].

Salah satu cara terbaik untuk menurunkan kadar kolesterol yaitu dengan terapi non farmakologi dan farmakologi. Pengobatan *non-farmakologi* contohnya seperti terapi bekam. Bekam adalah peristiwa penghisapan kulit, penyayatan dan

mengeluarkan darah dari kulit yang kemudian ditampung dalam gelas [5] yang bertujuan untuk membersihkan darah tubuh dari darah yang mengandung toksin [6].

Penelitian bekam yang dilakukan di Syiria dengan 300 kasus penyakit diketahui bahwa bekam menurunkan tekanan darah sampai ambang normal pada kasus hipertensi, bekam dapat menurunkan kadar kolesterol 83,6% kasus penderita kelebihan kolesterol, penurunan kadar trigliserida pada 75,5% kasus penderita kelebihan dan kadar LDL menjadi normal dalam 93,75% kasus [7].

Uraian masalah diatas mendasari pentingnya dilakukan penelitian mengenai pengaruh terapi bekam basah terhadap kadar kolesterol total pada penderita hipertensi dengan melakukan bekam basah sebanyak 2 kali dengan 3 titik kemudian melakukan uji laboratorium terhadap kadar kolesterol tersebut.

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah *pre eksperimental* (eksperimen semu) yaitu percobaan perlakuan atau intervensi terhadap suatu variabel tetapi hasil penelitian masih dapat dipengaruhi oleh faktor lain [8]. Penelitian ini dilaksanakan di Balai Laboratorium Kesehatan Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah warga Desa Talun Ombo, Sidomulyo, Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 9 responden.

Kriteria responden yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

- 1) Usia 40 – 70 tahun.
- 2) Mempunyai tekanan darah sistol ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastol ≥ 90 mmHg.
- 3) Jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

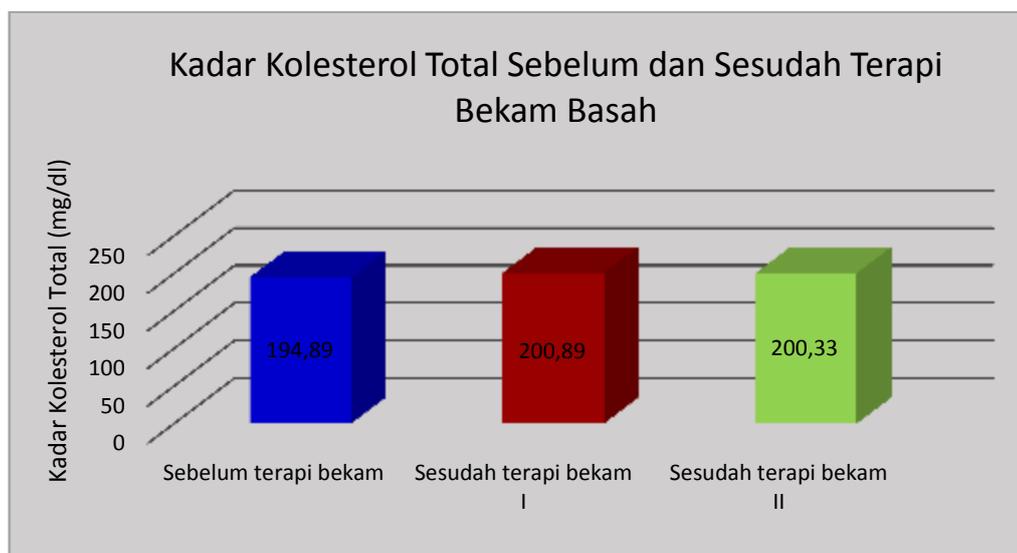
b. Kriteria eksklusi

- 1) Tidak hadir pada jadwal pemeriksaan.
- 2) Mengalami efek samping bekam.

Analisis data dilakukan untuk mengetahui gambaran kadar kolesterol total sebelum dan sesudah dilakukan dua kali terapi bekam basah dengan pola tiga titik. Semua data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel untuk mengetahui selisih rerata kadar kolesterol total dan grafik untuk mengetahui gambaran besarnya pengaruh bekam basah. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil rerata kadar kolesterol total sebelum dilakukan terapi bekam, setelah terapi bekam pertama dan setelah terapi bekam kedua dibuat dalam bentuk grafik untuk mengetahui pengaruh terapi bekam basah terhadap kadar kolesterol total yang terjadi pada tiap responden, yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Kadar Kolesterol Total Sebelum, Sesudah Dilakukan Terapi Bekam Pertama dan Sesudah Dilakukan Terapi Bekam Kedua (Data Primer, 2016)

Gambar 1. Menunjukkan hasil rata – rata kadar kolesterol total sebelum dilakukan terapi bekam basah adalah 194,89 mg/dl, rata – rata selisih kadar kolesterol total sebelum dan setelah melakukan terapi bekam basah kedua adalah 5,44 mg/dl (2,79%). Terdapat 6 responden (66,67%) yang mengalami kenaikan kadar kolesterol total setelah dilakukan terapi bekam basah, dan 3 responden (33,33%) yang mengalami penurunan kadar kolesterol total setelah dilakukan terapi bekam basah rata kadar kolesterol total setelah menjalani terapi bekam basah pertama adalah 200,89 mg/dl dan rata – rata kadar kolesterol total setelah menjalani terapi bekam basah kedua adalah 200,33 mg/dl. Rata – rata selisih kadar kolesterol total sebelum dan setelah melakukan terapi bekam basah pertama adalah 6,00 mg/dl .

Tabel 1. Hasil Pengaruh Terapi Bekam Basah dengan Pola 3 Titik terhadap Kadar Kolesterol Total pada Penderita Hipertensi

Kadar Kolesterol Total	N	Minimal	Maksimal	Rata – rata	Standar Deviasi
Sebelum Terapi Bekam	9	139	313	194,89	53,87
Setelah Bekam Pertama	9	151	307	200,89	46,82
Setelah Bekam Kedua	9	152	307	200,33	52,64

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 1. Menunjukkan kadar kolesterol total sebelum dilakukan terapi bekam dengan mean 194,89 mg/dl, nilai minimum 139 mg/dl, nilai maksimum 313 mg/dl dan standar deviasi 53,87. Kadar kolesterol total setelah dilakukan terapi bekam basah pertama dengan mean 200,89 mg/dl, nilai minimum 151 mg/dl, nilai maksimum 307 mg/dl dan standar deviasi 46,82. Kadar kolesterol setelah dilakukan terapi bekam basah kedua dengan mean 200,33 mg/dl, nilai minimum 152 mg/dl, nilai maksimum 307 mg/dl dan standar deviasi 52,64.

Hasil pengukuran kadar kolesterol total menunjukkan sebagian responden memiliki kadar kolesterol total dalam rentang normal, namun terdapat beberapa responden dengan kadar kolesterol total diatas nilai normal. Hal ini dapat terjadi karena ketika

setelah dilaksanakan bekam dan sebelum diambil darahnya, responden mengkonsumsi jenis makanan hewani, karena waktu antara dilakukannya terapi bekam dan pengambilan sampel darah vena untuk pemeriksaan kadar kolesterol total selama 48 jam. Sehingga selama 48 jam bisa jadi responden mengkonsumsi jenis makanan hewani.

Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noor Akbar (2013), dimana penelitian ini membuktikan bahwa terdapat penurunan tidak signifikan kadar kolesterol total pada pengguna bekam yang menderita hipertensi setelah dua kali dilakukan terapi bekam basah [9].

Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya responden tidak berpuasa sebelum dilakukan pemeriksaan kadar kolesterol total hal ini dapat mempengaruhi kadarnya, kemudian selama rentang waktu penelitian konsumsi makanan responden tidak dikendalikan hal ini sangat berpengaruh terhadap kadar kolesterol total. Kebiasaan buruk seperti kurang berolahraga juga dapat mempengaruhi kadar kolesterol total karena olahraga bertujuan untuk meningkatkan pembakaran lemak dan kolesterol dalam tubuh. Kebiasaan merokok juga dapat mempengaruhi kadar kolesterol total karena merokok dapat mengurangi kadar HDL dalam darah, yang mana HDL berfungsi untuk mengurangi kolesterol berlebih dalam darah. Selain beberapa faktor diatas, hasil penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh jumlah titik bekam yang kurang banyak, karena pada penelitian ini kadar kolesterol total naik setelah dilakukan terapi bekam basah dengan pola tiga titik, tetapi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Layla A. Mustafa, Rukzan M. Dawood dan Osama M. Al-Sabaawy (2012) menunjukkan penurunan yang signifikan terhadap kadar kolesterol total setelah dilakukan terapi bekam basah dengan pola 6 titik yaitu pada titik *cervical vertebrae (C7)*, *thoracic vertebrae (T7)*, dua titik pada *scapula* dan dua titik pada *lateral lumbar vertebrae*. Selain itu, bekam basah juga menurunkan kadar kolesterol total pada laki-laki dewasa sehat secara signifikan [10].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata – rata kadar kolesterol total sebelum dilakukan terapi bekam basah adalah 194,89 mg/dl.
2. Rata – rata kadar kolesterol total setelah 1 kali dilakukan terapi bekam basah adalah 200,89 mg/dl.
3. Rata – rata kadar kolesterol total setelah 2 kali dilakukan terapi bekam basah adalah 200,33 mg/dl.
4. Selisih rerata kadar kolesterol total sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam pertama adalah 3,08% (6,00 mg/dl) serta selisih rerata kadar kolesterol total sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam kedua adalah 2,79% (5,44 mg/dl).

Daftar Pustaka

- [1]. Feryadi R, Sulastri D. Hubungan Kadar Profil Lipid dengan Kejadian Hipertensi pada Masyarakat Etnik Minangkabau di Kota Padang Tahun 2012. Padang: Universitas Andalas; 2014.
- [2]. Riyadi A dan Wiyono P. Asupan Gizi dan Status Gizi sebagai Faktor Resiko Hipertensi Esensial pada Lansia di Puskesmas Curup dan Puskesmas Perumnas Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. *Jurnal Gizi Klinik*; Bengkulu, 2007.
- [3]. Ridwan, Muhammad. 2002. *Mengenal, Mencegah, Mengatasi Silent Killer Jantung Koroner*. Jawa Tengah: Pustaka Widyamara.

- [4]. Soeharto, Iman. 2002. *Kolesterol dan Lemak Jahat, Kolesterol dan Lemak Baik dan Proses Terjadinya Serangan dan Stroke*. Jakarta : Gramedia.
- [5]. Umar, Wadda' A. 2008. *Sembuh dengan Satu Titik*. Solo: Al-Qowam.
- [6]. Dalimartha, S., Purnama, B.T., Sutarina, N., Mahendra, B., Darmawan, R., 2008. *Care Your Self, hipertensi*. Jakarta: Penebar Plus.
- [7]. Sharaf, Ahmad Razak. 2012. *Penyakit dan Terapi Bekamnya*. Surakarta: Thibbia
- [8]. Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [9]. Akbar, Noor. Pengaruh Bekam Basah terhadap Kolesterol dan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Semarang. Semarang: Universitas Diponegoro; 2013.
- [10]. Mustafa L A, Dawood R M. dan Al-Sabaawy Osama M. 2012. *Effect of Wet Cupping on Serum Lipids Profile Levels of Hyperlipidemic Patients and Correlation with some Metal Ions*. Vol 23. No 3. Diambil dari <http://www.iasj.net/> pada 14 Desember 2016.